

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Metode inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan orang-orang yang dapat diamati dan perilakunya sebagai subjek penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau verbal.¹

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pengelolaan supervisi akademik Kepala Madrasah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati secara holistik dan dinamis tahun ajaran 2020–2021, peneliti terutama harus menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan lainnya adalah informasi yang disajikan dalam penelitian ini merupakan ungkapan verbal dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis; melainkan dimaksudkan untuk menyajikan informasi secara sistematis dan akurat dengan menggambarkan suatu gejala atau situasi sebagaimana adanya.

b) Jenis Penelitian

Ada 6 jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu etnografis,² Fenomenologi, studi kasus, grounded theory, deskripsif dan biografi.³ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu teknis sebuah fenomena dalam penelitian yang hanya untuk melakukan laporan dan interpretasi secara single yang berkaitan dengan variabel. Pendapat yang lain mengatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian empirik yang dilakukan dengan investigasi pada phenomena kontemporer pada konteks kehidupan yang nyata dengan batasan-batasan antara phenomena dan konteks yang belum jelas. Pemahaman yang lain disampaikan oleh Creswell, yang dimaksud dengan studi kasus adalah permasalahan yang diteliti dengan menyediakan pemahaman yang mendalam pada kasus atau batas-batas masalah, yang meliputi pemahaman masalah, aktivitas, proses, atau lebih dari satu individual.⁴

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

² M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 51.

³ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Grup, 2013), 34-37.

⁴ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 91.

Sedangkan alasan menggunakan jenis penelitian studi kasus ini adalah:

- a) Setting alamiah (natural setting) dimana proses pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA al-Ikhlas Tlogowungu; terjadi merupakan salah satu sumber data penelitian;,
- b) Peneliti adalah alat penting dalam pengumpulan data karena mereka dapat beradaptasi dengan realitas dengan empati dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh instrumen non-manusia, dan karena mereka dapat menangkap lebih banyak makna ketika berinteraksi dengan berbagai nilai lokal;,
- c) Proses, signifikansi, dan hasil lebih diperhatikan oleh peneliti. Pada intinya peneliti ingin memahami penyelenggaraan supervisi akademik kepala madrasah yang selama ini bertugas dan digunakan selama proses peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA al-Ikhlas Tlogowungu.

B. Sumber Data

Keluaran dari pencatatan penelitian adalah data.⁵ Berikut ini adalah sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

- a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung.⁶ Pengamatan dan wawancara peneliti sendiri adalah sumber informasi utama mereka. Di MA al-Ikhlas Tlogowungu Pati, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati komponen manajemen sumber daya manusia. Sebagai informan adalah kepala sekolah dan tenaga pengajar/guru, maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mereka.

- b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber, seperti orang atau dokumen lain, yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Sumber Data Sekunder Peneliti mengumpulkan informasi dari dokumentasi MA al-Ikhlas Tlogowungu Pati, meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misinya, jumlah guru dan staf yang bekerja di sana, struktur organisasi sekolah, dan infrastruktur pembelajarannya.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 21.

⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2014), 308.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, teknik pengumpulan data adalah fase proses yang paling strategis.⁸

Ada banyak pengaturan, sumber daya, dan metode untuk mengumpulkan data. Dari perspektif setting, data dapat dikumpulkan dalam setting alamiah (natural setting), di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, diskusi, di jalan, dan tempat lainnya.

Secara umum ada empat metode pengumpulan data: triangulasi, metode gabungan, dokumentasi, dan observasi..

1. Observasi

Yang dimaksud dengan “pengamatan” adalah pengamatan secara metodis dan pencatatan suatu gejala yang berkembang pada subjek penelitian.⁹ Menggunakan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data, seseorang dapat mengukur perilaku seseorang atau cara suatu kegiatan terjadi dan dapat dilihat baik secara alami maupun artifisial. Pengumpulan data dengan observasi langsung di lapangan disebut dengan teknik observasi

Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan dengan melakukan kerja lapangan, memungkinkan pengembangan sudut pandang holistik atau mencakup semua.

Metode ini terutama digunakan oleh para peneliti dalam studi pendahuluan, seperti mengamati suasana sekolah, infrastruktur, dan pola kerja, serta hubungan antara berbagai bagiannya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang tercantum dalam dokumen. Komunitas di MA Al-Ikhlâs Tlogowungu Pati adalah area lain yang diamati peneliti. Peneliti di MA melakukan proses observasi untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi madrasah dan tata cara penyelenggaraan supervisi akademik kepala madrasah dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru

2. Wawancara, menurut Esterberg dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Esterberg membagi wawancara menjadi tiga kategori: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Jika peneliti atau pengumpul data yakin dengan informasi yang telah terkumpul, maka digunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data;,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2014), 224.

⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 220.

- b. Wawancara semi-terstruktur adalah bagian dari kategori wawancara mendalam dan lebih fleksibel untuk diterapkan daripada wawancara terstruktur,;
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terbatas dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Hanya ada gambaran umum tentang pertanyaan wawancara dalam panduan wawancara yang digunakan.¹⁰

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif melibatkan tujuh langkah, yaitu:

- a. Memutuskan dengan siapa wawancara akan dilakukan,;
- b. Mengidentifikasi topik-topik kunci yang akan dibahas dan mempersiapkannya,;
- c. Membuka atau memulai alur wawancara,;
- d. Jalankan proses wawancara,;
- e. Mengakhiri wawancara dengan mengkonfirmasi ringkasan hasil,;
- f. Catat temuan wawancara dalam catatan lapangan,;
- g. Identifikasi hasil dari setiap wawancara tambahan yang dilakukan.

Dengan membawa konsep soal yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh penulis, penulis melakukan wawancara mendalam yang tidak terstruktur dengan guru dan kepala sekolah. Informasi yang dihimpun berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru, dan hasil peningkatan tersebut.

3. Dokumentasi
Kumpulan data verbal berupa tulisan, artefak, foto, dan media lainnya disebut sebagai dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi tentang berdirinya MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, serta jumlah dosen, staf, dan mahasiswa, struktur organisasi, dan infrastruktur pembelajaran.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2015), 72.

D. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Triangulasi adalah Metode pengumpulan data yang disebut triangulasi menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber-sumber yang ada untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber, cara pengumpulan data, dan waktu.¹¹

a. Triangulasi sumber.

Keandalan data dievaluasi dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Misalnya untuk mengevaluasi keakuratan data mengenai pengelolaan sumber daya manusia (staf pengajar/guru).

Data dari sumber-sumber ini tidak dapat dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif; sebaliknya, mereka dianalisis, dikategorikan, dan diidentifikasi untuk sudut pandang mana yang umum, berbeda, dan spesifik untuk sumber data.

b. Triangulasi waktu.

Waktu sering berdampak pada keandalan data juga. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika informan masih terjaga dan tidak banyak masalah, akan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi dan lebih dapat dipercaya. Wawancara, observasi, atau metode lain dapat digunakan dalam berbagai konteks untuk memverifikasi keakuratan data. Mengulangi pengujian sampai kepastian data tercapai jika pengujian awal menghasilkan hasil yang tidak konsisten.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengevaluasi keandalan data dengan menggunakan teknik verifikasi yang berbeda terhadap sumber yang sama. Data yang diperoleh dari wawancara dapat divalidasi dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Untuk menentukan data mana yang diyakini akurat—atau mungkin semuanya akurat karena perbedaan sudut pandang—peneliti akan melakukan diskusi tambahan dengan sumber data terkait atau pihak lain. Apabila dengan menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti akan menggunakan metode lain.¹²

2. *Transferabilitas* atau sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks lain, diserahkan kepada

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2014), 374.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2014), 373.

pengguna. Oleh karena itu, peneliti dalam menulis laporannya harus memberikan gambaran yang rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya,¹³ agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Temuan studi ini mengenai pengelolaan staf pengajar dalam konteks lain dapat dialihkan, asalkan asumsi yang mendasarinya tidak diabaikan

3. **Dependability** adalah kata lain dari ketergantungan. Ketika proses penelitian dapat ditiru oleh individu lain, maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Audit dari seluruh proses penelitian digunakan untuk melakukan uji ketergantungan.
4. **Uji obyektivitas penelitian disebut juga sebagai confirmability.** Ketika temuan suatu penelitian diterima oleh sejumlah besar orang, itu dikatakan objektif. Pengujian konfirmasi memerlukan evaluasi temuan penelitian dan prosedur terkait. Penelitian memenuhi standar konfirmasi jika temuannya merupakan hasil langsung dari metodologi yang digunakan.

E. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

menggunakan strategi sampling, yaitu strategi pengambilan sampel untuk penelitian kualitatif, untuk memilih dan menentukan sampel informan. Ada banyak teknik pengambilan sampel yang berbeda yang digunakan ketika memilih sampel untuk penelitian.

Peneliti menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu metode pemilihan informan yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap komponen (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁴

Purposive sampling adalah salah satu metode nonprobability sampling. Untuk menggambarkan kekhususan yang ada dalam perpaduan konteks khusus, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari semua sumber. Peneliti juga mengambil informasi dari data yang akan berfungsi sebagai landasan teori untuk desain dan teori yang muncul.

Formulir berikut mengungkapkan apakah sampel dipilih dengan sengaja:¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2014), 376-377.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2014), 217-218.

¹⁵ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 91

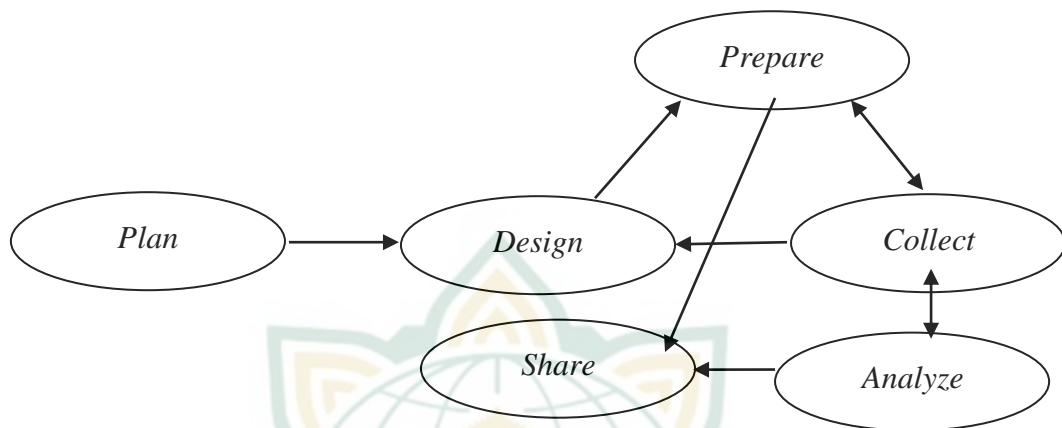
- a) Draf sampel yang muncul tidak dapat diubah dan tidak dapat dihapus terlebih dahulu,;
- b) Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan untuk mendapatkan variasi sebanyak mungkin hanya dapat dicapai jika pemilihan satu sampel dilakukan jika sampel lainnya ditangkap dan diperiksa sebelumnya,;
- c) Mengubah sampel secara konstan: awalnya, setiap sampel mungkin sama bergunanya. Sampel tampaknya semakin dipilih atau berdasarkan fokus penelitian, namun semakin banyak data yang dimasukkan maka semakin berkembang hipotesis kerjanya,;
- d) Penelitian selesai jika sudah diulang; dalam sampel yang ditargetkan seperti ini, jumlah sampel diputuskan dengan memperhitungkan jumlah data yang diperlukan. Sampling harus diakhiri jika pengulangan informasi sudah dimulai.

Secara umum, pemilihan unit studi mendalam akan menentukan sampel, ukurannya, dan strategi pengambilan sampel. Individu, seperti siswa, dapat menjadi unit belajar. Pengumpulan data berkisar pada subjek ketika ia telah ditetapkan sebagai unit studi. Informasi yang dikumpulkan terdiri dari apa yang terjadi selama aktivitasnya, apa yang memotivasinya, bagaimana dia bertindak, dan hal-hal serupa. Staf pengajar di MA Al Ikhlas Tlogowungu Pati menjadi subjek utama penelitian ini.

F. Implementasi Metode Studi Kasus

Kedalaman domain kajian dan keunggulan fenomena merupakan kekhususan metode penelitian studi kasus. Luasnya terkait dengan kehidupan nyata dan teknik yang berbeda di setiap skenario penelitian. Peneliti harus melakukan beberapa langkah persiapan sebelum menggunakan metode studi kasus. Penjelasan berikut memberikan ringkasan tentang kerangka metode studi kasus.

Gambar 3.1.
Kerangka Kerja Penelitian Metode Studi Kasus



Langkah-langkah kerja penelitian studi kasus yang harus dilakukan oleh seorang peneliti terlihat jelas jika melihat contoh kerja penelitian studi kasus di atas:¹⁶

1. *Plan*

Peneliti melakukan observasi awal selama fase ini, juga dikenal sebagai pra-penelitian. Menggunakan subyek sebagai sumber untuk mencari informasi. Untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kehidupan pembimbing pedagogik kepala MA Al-Ikhlas, peneliti melakukan studi lapangan terhadap latar belakang penelitian selama proses survey. Menggunakan referensi dari penelitian lain serta literatur buku, peneliti juga mencari konfirmasi ilmiah. Rancangan penelitian, yang mencakup deskripsi metode penelitian yang digunakan, juga disiapkan pada saat ini oleh peneliti..

2. *Design*

Robert K. berbicara tentang desain penelitian studi kasus. Yin. Ia menegaskan bahwa metodologi penelitian studi kasus memiliki empat desain. Pertama, multiple unit analysis digunakan dalam desain tertanam (multiple units). Dalam struktur ini, berbagai sub-unit yang masing-masing berkonsentrasi pada kelompok fenomena tertentu merupakan bidang penelitian utama. Kedua, metode studi kasus holistik (satu unit) dan analisis (satu unit analisis holistik). Desain ini merupakan hasil analisis yang mengambil pendekatan sistemik terhadap fenomena tersebut. Ketiga, pertahankan desain penelitian

¹⁶ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 92

Anda dengan pendekatan desain studi kasus tunggal. Menurut Yin, desain ini harus kompatibel dengan desain yang digunakan dalam pengujian kritik-teori yang secara khusus mengevaluasi teori dengan serangkaian proposisi yang ditentukan. Yang keempat adalah desain studi multi kasus. Uji hasil kesimpulan yang berlaku untuk desain ini. Selain itu, desainnya jauh dari variasi yang tidak terkait.¹⁷

Peneliti memilih desain penelitian studi kasus holistik (satu unit) dan analitik (analisis holistik satu unit) dari keempat desain penelitian studi kasus tersebut di atas. karena kasus yang dipilih adalah tipikal atau mewakili kasus lain dengan latar belakang yang sama. Intinya, peneliti menemukan banyak kasus yang identik dengan kasus yang dipilih pada saat pra-penelitian, namun untuk menghemat waktu dan biaya, penelitian hanya dapat dilakukan pada satu kasus yang cocok dengan satu kasus yang dipilih. dapat diterapkan untuk menegaskan kebenaran.. Kasus yang akan peneliti kaji memiliki keunikan yaitu kegiatan supervisi kepala madrasah di lembaga tersebut belum sepenuhnya dapat berjalan secara maksimal, namun proses pembelajaran justru dapat berjalan maksimal di tengah wabah pandemi Covid-19, sehingga menjadikan layak untuk diteliti sebagai studi kasus. Hal inilah yang menjadi alasan yang tidak kalah penting mengapa peneliti memilih jenis desain ini. Tipologi penelitian studi kasus dapat dilihat dari tujuannya, sehingga peneliti harus memahaminya selain memilih salah satu jenis desain penelitian studi kasus pada tahap ini. Empat jenis studi kasus yang termasuk dalam tipologi ini adalah eksplorasi, eksplorasi atau kasus, deskriptif, dan konfirmasi. Ketika sebuah studi tentang suatu fenomena memiliki teori yang tidak memadai atau tidak ada representasi sama sekali, peneliti lebih tertarik pada kekuatan yang lebih nyata, itulah sebabnya mereka sering menggunakan studi kasus eksplorasi dalam situasi ini.

3. *Prepare Collect dan analyze*

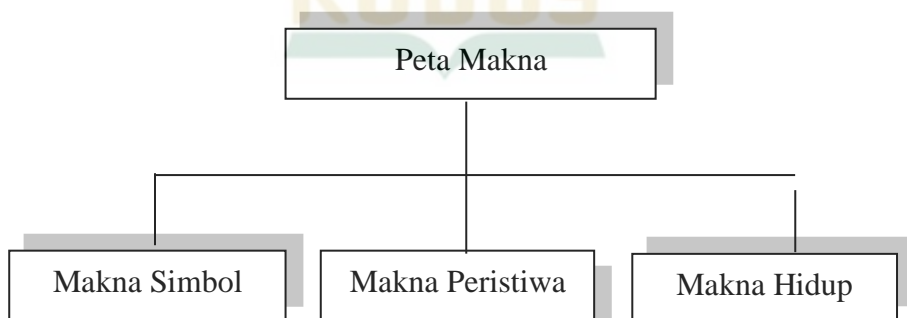
Peneliti menyiapkan metode untuk pengumpulan dan analisis data pada tahap berikut. Metodologi penelitian yang digunakan juga terkait dengan kedua karya tersebut. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, berbagai metode, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, dan kombinasi, dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian studi kasus.¹⁸

¹⁷ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 94

¹⁸ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 91

Sebelum memulai penelitian, penting bagi peneliti untuk menentukan metode penelitian. Metode pengumpulan dan analisis data juga diputuskan oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut sangat penting untuk dipahami karena akan memudahkan peneliti untuk menavigasi perjalanan penelitian ketika melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tahap pertama dari metodologi ini menggambarkan pengalaman. Tahap selanjutnya adalah tahap pendeskripsian makna. Tahap ketiga adalah fokus pada analisis (focus on analysis). tahap pertama: mendeskripsikan pengalaman (describes experience). Peneliti harus menyelesaikan tahap ini, yang memerlukan pengembangan pertanyaan wawancara. Wawancara harus dilakukan setelah mencapai tahap penciptaan yang matang, dan transkrip harus dibuat atau dinarasikan. Satu hal yang harus diingat oleh peneliti adalah mengkodekan hasil wawancara. Saat melakukan wawancara dengan informan, makna atau pengalaman diciptakan melalui pengkodean hasil wawancara. Menggambarkan makna adalah langkah berikutnya. Saat melakukan penelitian studi kasus, peneliti sekarang membaca buku, artikel, dan pendekatan tambahan yang terkait dengan kerangka filosofis. Persoalannya, ketika seorang peneliti menelaah penelitian yang dilakukannya, banyaknya literatur yang dimilikinya menentukan makna dari sebuah pengalaman yang menjadi subjek penelitian ini. Pada titik ini, pekerjaan peneliti terdiri dari menggambarkan atau memeriksa pengalaman untuk menentukan makna apa yang mereka pegang. Gambaran umum penelitian studi kasus ditunjukkan pada peta di bawah ini.¹⁹

Gambar 3.2.
Pemetaan Makna



¹⁹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 101

Saat melakukan penelitian tentang makna simbol, makna peristiwa, dan makna hidup yang melekat pada subjek penelitian, peneliti harus mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan pada peta makna pada gambar. pekerjaan yang menuntut peneliti untuk fokus pada pikiran, perasaan, dan tindakan peserta penelitian untuk memahami pentingnya pengalaman yang mereka miliki. Akibatnya, peneliti harus menggali lebih dalam data yang tersedia pada saat penelitian dilakukan, disertai dengan kekayaan literatur dan kekayaan wawasan

yang dimiliki oleh peneliti, guna mendeskripsikan dan memastikan makna pemikiran dan yang dilakukan oleh subjek penelitian.²⁰

Fokus pada analisis, atau tahap ketiga, terdengar seperti itu. Kasus itu sendiri atau jenis studi kasus memiliki keterbatasan untuk generalisasi dalam penelitian studi kasus. Meskipun fokus dan analisis teknis digunakan, beberapa teknik generalisasi dalam penelitian studi kasus disebutkan. Alhasil, kejelasan analisis dan argumentasi akan diperkuat dan ditingkatkan. Yakni menekankan bahwa metode kasus berada di luar ruang lingkup standar ilmu sosial, yang sangat terbatas dalam penerapannya pada analisis peneliti.

Langkah selanjutnya dalam metode penelitian studi kasus adalah menarik kesimpulan dari kasus yang diteliti. Penting untuk meneliti pendekatan ini agar peneliti dapat menyelesaikan proyek penelitian dengan sukses. Dalam penelitian studi kasus, ada tiga jenis kesimpulan: deduksi, induksi, dan penculikan. untuk memahami temuan semacam ini. Kesimpulan diambil dari deduksi terlebih dahulu. Kesimpulan ini memiliki tanda bahwa mereka mengandung teori dan hukum, model konseptual dan hipotesis, dan mereka menjelaskan dan memprediksi. Jenis kesimpulan kedua adalah kesimpulan induksi, yang mencakup fakta berdasarkan pengamatan, konsep modal, hipotesis, dan hukum umum. Ketiga, jenis kesimpulan penculikan yang mencakup fakta berdasarkan pengamatan, konsep untuk hipotesis, dan pembenaran dan ramalan. Karena jenis kesimpulan ini direkomendasikan dalam penelitian yang menggunakan studi kasus, peneliti dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan kesimpulan induksi karena ingin memahami esensi kasus. apalagi tipe kesimpulan ini menyarankan dalam penelitian dengan studi kasus satu.

Peneliti yang menggunakan berbagai teknik penelitian kualitatif lainnya harus menyadari hal-hal tambahan yang sama

²⁰ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 101

pentingnya. Format pertanyaan penelitian, persyaratan kontrol dalam setiap peristiwa, dan penekanan studi pada isu-isu terkini adalah beberapa elemen yang harus dipahami untuk menggunakan metodologi penelitian tertentu.

4. *Share*

Membuat laporan penelitian merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian. Laporan penelitian merupakan sarana pertanggungjawaban peneliti atas kegiatan penelitiannya dengan cara menguraikannya dalam bentuk tertulis untuk kepentingan masyarakat luas. Setelah laporan penelitian selesai, itu harus disajikan atau dipublikasikan. Ujian tesis harus mengkomunikasikan atau menginformasikan kepada publik tentang kerangka tersebut.²¹



²¹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi, dst)*, (Jakarta: Kreasi Cendikia Pustaka 2021), 93